



Peran dan Fungsi Supervisor dalam Meningkatkan Efektivitas dan Produktivitas Kinerja Tim di Organisasi Kesehatan

The Role and Function of Supervisors in Improving the Effectiveness and Productivity of Team Performance in Health Organizations

Dhea Rizky Fitri Saragi^{1*}, Riski Andriani², Ainun Nuraida³, Wasiyem⁴

¹⁻⁴Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Corresponding Author: E-mail: dheasaragi1411@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 7 July, 2024

Revised: 7 August, 2024

Accepted: 25 September, 2024

Kata Kunci:

Supervisor;
Kesehatan

Keywords:

Supervisor;
Health

DOI: [10.56338/jks.v8i1.5904](https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.5904)

ABSTRAK

Penelitian ini mendalami kontribusi krusial supervisor dalam memaksimalkan kinerja organisasi kesehatan. Melalui kajian mendalam terhadap literatur dan studi empiris, penelitian ini mengungkap bahwa supervisor tidak hanya berperan sebagai pengawas, namun juga sebagai katalisator perubahan dan pengembangan sumber daya manusia. Peran ganda ini menuntut supervisor memiliki kompetensi yang komprehensif, meliputi kemampuan teknis, manajerial, dan interpersonal. Studi ini juga menganalisis berbagai mekanisme yang dapat digunakan supervisor untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas, seperti penetapan tujuan yang jelas, pemberian umpan balik yang konstruktif, pengembangan tim yang solid, serta pemanfaatan teknologi informasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dari seorang supervisor memiliki korelasi positif dengan kinerja organisasi kesehatan secara keseluruhan. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya organisasi kesehatan untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pengembangan kompetensi supervisor, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung bagi supervisor untuk menjalankan perannya secara optimal.

ABSTRACT

This research explores the crucial contribution of supervisors in maximizing the performance of health organizations. Through an in-depth review of literature and empirical studies, this research reveals that supervisors not only play a role as supervisors, but also as catalysts for change and human resource development. This dual role requires supervisors to have comprehensive competencies, including technical, managerial and interpersonal skills. This study also analyzes various mechanisms that supervisors can use to increase effectiveness and productivity, such as setting clear goals, providing constructive feedback, developing a solid team, and utilizing information technology. The results of this study indicate that effective leadership from a supervisor has a positive correlation with overall health organizational performance. The implication of this research is that it is important for health organizations to pay greater attention to developing supervisor competency, as well as creating a supportive work environment for supervisors to carry out their roles optimally.

PENDAHULUAN

Supervisor adalah manajer dasar yang terlibat langsung dalam melaksanakan Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas melalui kepemimpinan dan umpan balik yang efektif. Mereka dengan terampil mengelola, memulai, membimbing, mendorong, dan mengawasi sistem kerja untuk mengatur tugastugas staf. Supervisor biasanya melaksanakan tugas yang dikenal sebagai inspeksi atau pengendalian. Supervisor menangani berbagai tugas administratif untuk memastikan pelaksanaan pekerjaan yang efektif, termasuk perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, dan pengendalian operasi. Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam membantu sebuah perusahaan mencapai tujuannya, karena sukses tidaknya sebuah perusahaan sangat bergantung pada tindakan individu-individu yang secara konsisten bekerja di belakang layar (Vinadal 2021).

Secara etimologis, kata supervisi berasal dari bahasa Inggris yang artinya pengawasan. Direktur berarti direktur. Yang mengawasi adalah pengawas. Dari segi morfologi, pengawasan dapat dijelaskan

berdasarkan bentuk kata. Pengawasan terdiri dari dua kata: super yang berarti "mengatasi" dan visi yang berarti "melihat", "memeriksa", atau "mengawasi". Oleh karena itu, pengawas harus mempunyai pangkat atau status yang lebih tinggi dari yang diawasi. "Supervisor" berasal dari bahasa Inggris supervisor yang artinya "memeriksa". Supervisor dalam bahasa Indonesia berarti "pengawas" atau "supervisor". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), supervisor adalah atasan, pengawas, atau manajer yang mengelola pekerjaan pegawai dengan baik dan efisien sesuai dengan pekerjaannya. Menjadi bos sebuah perusahaan adalah impian banyak orang. Manajer biasanya memilih supervisor dengan setidaknya gelar sarjana atau pengalaman bertahun-tahun di perusahaan. Pengawas berasal dari kata "supervise" yang berarti "memerintah" atau "mengawasi" (Artiana, 2022).

Supervisor merupakan seseorang yang memberikan supervisi atau pelayanan dibidang kesehatan berupa kegiatan pengawasan, pembinaan yang mencakup segala masalah kesehatan, tenaga kesehatan dan peralatan untuk menunjang pelayanan kesehatan yang lebih berkualitas. Kegiatan yang dilakukan oleh supervisor bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan dengan cara memberikan arahan, memberikan bimbingan, mengajarkan, memberikan motivasi, dan memperbaiki asuhan kesehatan agar sesuai dengan standar ditetapkan (Setiawan, 2020).

Menurut Siagian (2008) Persepsi dukungan supervisor didefinisikan sebagai pandangan umum dari karyawan mengenai sejauh mana supervisor menghargai kontribusi mereka dan peduli tentang kesehatan, minat, dan kesejahteraan mereka. Supervisor adalah merencanakan, mengarahkan, membimbing, mengajar, mengobservasi, mendorong, memperbaiki, mempercayai, mengevaluasi secara terus menerus pada setiap perawat dengan adil dan bijaksana. Tujuan utama supervisor adalah untuk lebih meningkatkan kinerja bawahan bukan untuk mencari kesalahan. Peningkatan kerja ini dilakukan dengan teknik langsung dan tidak langsung (Sofyan, 2020).

Ketika meningkatkan produktivitas kerja, supervisor dapat memotivasi karyawan dalam menyelesaikan tugas. Untuk meningkatkan efisiensi kerja, manajer dapat menawarkan penghargaan seperti bonus kepada staf. Dampak persaingan kerja terhadap peningkatan produktivitas adalah memberikan peluang bagi karyawan untuk menunjukkan keberhasilannya. Semakin efektif karyawan bereaksi persaingan di tempat kerja, semakin besar kemungkinan mereka mencapai produktivitas kerja yang baik (Guo et al., 2024).

Peran utama supervisor adalah mengawasi para pelaku yang menjalankan aktivitas komersial sehari-hari perusahaan dalam hal pemasaran/penjualan, layanan pelanggan, produksi, pergudangan, distribusi, keuangan, sumber daya manusia, dll. Supervisor adalah manajemen. Strategis, bukan level Mereka tidak diperkenankan menyusun kebijakan, namun hanya dapat menerjemahkan dan mengkomunikasikan strategi atasannya kepada bawahannya agar dapat dilaksanakan secara efektif dan produktif. Oleh karena itu, atasan dituntut untuk memiliki keterampilan yang berkualitas dan kemampuan membina hubungan yang baik antara atasan dan bawahan (Silverius Y. Seoharso, 2022).

Tujuan utama pengawasan ketenagakerjaan adalah untuk meningkatkan produktivitas kerja para pekerja yang terlibat dan untuk memastikan bahwa rencana dilaksanakan dengan benar. Menjaga kualitas penyebaran informasi di perusahaan media massa memerlukan pengendalian kualitas yang memantau proses penerbitan berita terkini yang dapat diverifikasi dan seluruh komponen pendukungnya (Setyaningsih 2023). Pemimpin harus mampu mengambil tanggung jawab Pekerjaan orang lain dan pekerjaan pribadi. Sebagai seorang manajer, penting bagi Anda untuk memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, menjalankan keputusan krusial, dan mengambil langkah yang tepat guna menangani permasalahan Perusahaan (Ezta Niki Thalita, 2023).

Supervisor bertugas memberikan instruksi kepada staf juniornya berdasarkan bimbingan atasannya. Agar hal ini berfungsi secara efektif, supervisor perlu bekerja dengan baik dan berkomunikasi dengan jelas dengan 3 timnya untuk membimbing mereka mencapai tujuan yang ditetapkan oleh pemimpin perusahaan. Seiring pertumbuhan perusahaan, supervisor sangat penting di setiap departemen yang tersedia. akan sangat dibutuhkan dalam setiap instansi yang tersedia (Gultom 2023). Tugas utama

supervisor adalah mencapai hasil yang sebaik-baiknya melalui pengorganisasian sistem kerja di unit kerja secara efektif. Selain itu, supervisor juga membantu pekerja dan karyawan mendapatkan penentuan nasib sendiri dan belajar bagaimana memecahkan masalah yang mereka hadapi. Hal ini mendorong mereka untuk melakukan kegiatan yang menciptakan situasi harmonis sehingga mereka dapat bekerja secara efisien dan efektif. Dengan kata lain pengawasan pegawai bertujuan untuk mendorong pegawai agar secara sadar mengembangkan kemampuannya dan berkembang menjadi pegawai yang lebih mampu melaksanakan tugas yang diberikan (Yostania & Hariyadi, 2023).

Oleh karena itu, penyelia (Supervisor) ini sebagai pengawas untuk meningkatkan produktivitas . Bekerja sebagai suatu tanggung jawab merupakan suatu kegiatan yang dapat memotivasi pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya, membantu pegawai dan pegawai memperoleh hak untuk menentukan nasib sendiri, belajar bagaimana memecahkan permasalahan yang dihadapinya, dan menciptakan situasi yang harmonis (Ezta Niki Thalita, 2023).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis studi yaitu studi literatur (literature study). Studi literatur pada penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola data penelitian secara obyektif, sistematis, analitis, dan kritis tentang analisis kompetensi dan peran administrator kesehatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hasil temuan peneliti atas beberapa artikel jurnal yang ditemukan. Kajian literatur ini dilakukan atas kesadaran bahwa pengetahuan akan terus berkembang seiring perubahan dan kemajuan zaman.

HASIL

Menurut Silverius Y. Seoharso (2022) Seorang Supervisor tidak hanya bertindak sebagai pemimpin yang memimpin dan mendorong orang lain, tetapi juga membantu orang lain belajar dan menjadi lebih baik. Dalam situasi ini, manajer bertindak sebagai dua tangan: satu memimpin dan satu menopang; keduanya bekerja sama untuk mencapai tingkat efisiensi kerja terbaik. Sebagai ujung tombak organisasi, supervisor bertanggung jawab atas pelaksanaan keputusan manajemen dan bekerja sama dengan timnya. Untuk mendorong tim dan meningkatkan produktivitas, mereka harus mengadopsi sistem manajemen yang terstruktur seperti PDCA atau POAC. Selain itu, manajer lini depan berfungsi sebagai perwakilan perusahaan di masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting bagi manajer untuk menjaga reputasi baik bagi diri sendiri maupun organisasi karena perilaku para manajer sering memengaruhi persepsi publik terhadap perusahaan.

Supervisor organisasi kesehatan bukanlah sekadar seorang atasan yang memberikan instruksi. Mereka adalah perwakilan perusahaan yang baik, mentor yang berpengalaman, dan pemimpin yang menginspirasi. Selain mengatur jadwal kerja perawat dan memastikan semua tugas terpenuhi, tenaga Kesehatan juga harus, Menjadi panutan menunjukkan sikap profesionalisme, empati, dan dedikasi yang tinggi terhadap pekerjaan. Membangun tim yang solid: Membina hubungan baik dengan anggota tim, menciptakan suasana kerja yang harmonis, dan mendorong semangat kolaborasi. Menjaga kualitas pelayanan: Secara teratur melakukan evaluasi terhadap kinerja tim, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Supervisor berperan penting dalam meningkatkan efektivitas organisasi Kesehatan dengan memiliki peran seperti Pemimpin Tim Medis, Pengelola Kualitas Pelayanan, Koordinator komunikasi, Agen Perubahan, dan Duta Kesehatan Masyarakat. Seorang supervisor berusaha meningkatkan kualitas asuhan tenaga kesehatan dengan memberikan arahan yang jelas dan terukur, membimbing secara langsung maupun tidak langsung, mengajarkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, meningkatkan semangat kerja, dan memperbaiki kualitas asuhan tenaga kesehatan agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, yang pada gilirannya menghasilkan pelayanan yang lebih profesional daripada sebelumnya.

Menurut Artiana (2022) Supervisor dalam konteks kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. 91/KEP.PAN/10/2001, supervisor merupakan pejabat fungsional yang bertugas sebagai pelaksana teknis dalam pengawasan fasilitas kesehatan tertentu yang telah ditunjuk atau ditetapkan. Selain itu, sesuai Kepmendiknas Nomor 097/U/2002 Pasal 5, fungsi supervisor meliputi pengamatan dan pemantauan terhadap penyelenggaraan dan pengelolaan layanan kesehatan, serta pembinaan untuk mengidentifikasi masalah, hambatan, dan kendala dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan. Supervisor juga bertanggung jawab melakukan pemeriksaan terhadap satuan kerja di lingkungan dinas kesehatan. Secara umum, fungsi pengawasan ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, sehingga segala aktivitas yang berkaitan dengan fasilitas kesehatan dapat dikelola secara lebih efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

DISKUSI

Peran Supervisor dalam meningkatkan Efektivitas dan Produktifitas kinerja tim di Organisasi Kesehatan

Supervisor dalam organisasi kesehatan memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi tim. Sebagai pemimpin, mereka tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan mengembangkan kemampuan anggota tim untuk bekerja sesuai dengan tujuan tim. Peran ini sangat sulit karena manajer harus mengelola dua tugas sekaligus: memimpin untuk memastikan semua tugas dilakukan dengan baik dan mendukung tim untuk mencapai hasil terbaik. Peran ini sangat penting dalam bidang kesehatan karena kinerja tim berdampak langsung pada kualitas layanan yang diberikan kepada pasien dan keselamatan mereka.

Sebagai manajer garis depan, ia juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kebijakan manajerial diterapkan secara efektif di lapangan. Mereka menjadi penghubung antara kebijakan yang ditetapkan oleh manajer senior dan pelaksanaannya di tingkat operasional, seperti memastikan prosedur medis diikuti dengan tepat dan menangani masalah yang muncul di lapangan, baik terkait manajemen maupun anggota tim. Dalam hal ini, boss harus memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang cepat dan tepat, serta memastikan tim bekerja dengan efisien, terutama dalam situasi yang menuntut penanganan segera, seperti saat ada lonjakan pasien atau permasalahan medis mendesak.

Untuk meningkatkan kinerja tim, administrator juga perlu menerapkan sistem manajemen yang serupa dengan yang digunakan oleh manajer senior, seperti PDCA (Arrange, Do, Check, Act) atau POAC (Arrange, Organize, Enact, Control). Sistem manajemen ini membantu administrator dalam merencanakan, mengorganisir, dan mengawasi jalannya operasional tim secara efektif. Dengan penggunaan sistem yang terstruktur, administrator dapat memastikan bahwa setiap tugas dikerjakan sesuai rencana dan standar yang telah ditetapkan, serta meningkatkan produktivitas dan efisiensi tim. Selain itu, administrator juga berperan dalam menjaga citra perusahaan di mata masyarakat. Mereka sering berinteraksi langsung dengan pasien dan keluarga pasien, sehingga menjaga komunikasi yang baik dan responsif sangat penting. Citra positif yang ditunjukkan akan mencerminkan citra perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan reputasi fasilitas kesehatan tersebut.

Kolaborasi antar anggota tim juga merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja tim, dan administrator memiliki tanggung jawab untuk memastikan komunikasi dan kerja sama yang baik antar semua anggota tim medis dan non-medis. Dengan menciptakan suasana kerja yang harmonis dan saling mendukung, administrator dapat mengurangi kesalahan medis, mempercepat proses pelayanan, dan meningkatkan kualitas perawatan yang diberikan kepada pasien. Secara keseluruhan, peran supervisor dalam organisasi kesehatan sangat krusial untuk memastikan bahwa tim bekerja secara efisien, memberikan pelayanan berkualitas, serta menjaga hubungan yang baik dengan lingkungan sosial dan masyarakat.

Fungsi Supervisor dalam meningkatkan Efektivitas dan Produktifitas kinerja tim di Organisasi Kesehatan

Fungsi administrator dalam meningkatkan efektivitas dan produktivitas kinerja tim di organisasi kesehatan sangat penting, mengingat peran mereka yang krusial sebagai penghubung antara manajer dan staf medis serta non-medis. Sebagai pembantu manajer, supervisor bertugas untuk membantu atasan dalam memantau kinerja staf. Karena banyaknya jumlah supervisor dalam organisasi kesehatan, manajer tidak dapat mengawasi secara langsung setiap individu, sehingga peran administrator menjadi sangat penting. Administrator bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap anggota tim bekerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sekaligus memberikan arahan dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja. Meskipun administrator diberi kewenangan untuk mengawasi staf, mereka juga harus aktif berusaha memahami tugas mereka dengan baik dan mampu mengelola pekerjaan tersebut tanpa bergantung sepenuhnya pada bantuan manajer.

Selain itu, supervisor juga berfungsi sebagai narahubung antara manajer dan staf. Dalam lingkungan organisasi kesehatan yang sibuk, manajer sering kali terfokus pada tugas-tugas strategis dan perencanaan, sementara staf medis dan non-medis lebih banyak terlibat langsung dalam operasional sehari-hari. Supervisor menjadi penghubung yang penting dalam menyampaikan instruksi dari manajer ke staf dan sebaliknya, menyampaikan informasi yang relevan dari staf ke manajer. Hal ini membantu memastikan bahwa komunikasi tetap lancar dan informasi yang penting dapat disampaikan dengan jelas dan tepat waktu. Dengan memahami instruksi yang diberikan atasan dan mampu mengkomunikasikannya dengan bahasa yang mudah dimengerti, supervisor memastikan bahwa setiap anggota tim memahami tujuan yang ingin dicapai dan dapat bekerja secara efisien.

Fungsi administrator juga mencakup membantu pekerjaan staf yang berada di bawahnya. Administrator memiliki peran ganda, yaitu sebagai pengawas yang memastikan bahwa staf melaksanakan tugas dengan baik, sekaligus sebagai pembimbing yang membantu mereka menghadapi kendala yang ada. Dalam konteks organisasi kesehatan, boss sering kali harus turun tangan langsung untuk membantu staf dalam situasi yang membutuhkan perhatian ekstra, seperti ketika ada peningkatan jumlah pasien atau situasi darurat. Sebagai contoh, jika antrean pasien lebih panjang dari biasanya, administrator harus siap untuk membantu staf medis dalam melayani pasien. Dengan memberikan contoh yang baik dan siap membantu kapan play on words diperlukan, administrator tidak hanya meningkatkan produktivitas tim, tetapi juga memberdayakan staf untuk bekerja lebih mandiri dan efisien.

Tak kalah penting, administrator juga berperan sebagai penampung keluhan dan masalah yang muncul di lapangan, baik dari konsumen (pasien) maupun dari staf. Dalam organisasi kesehatan, keluhan dari pasien atau masalah yang timbul dalam pelayanan kesehatan harus segera ditangani untuk menjaga kualitas dan kepuasan. Supervisor menjadi pihak yang pertama kali menerima keluhan tersebut dan bertindak sebagai jembatan antara staf dan manajer untuk menyelesaikan masalah. Jika ada keluhan yang lebih kompleks atau memerlukan keputusan manajerial, administrator akan menyampaikan masalah tersebut kepada manajer untuk ditindaklanjuti. Dalam beberapa situasi, seperti keluhan pasien yang tidak puas dengan pelayanan, supervisor juga harus siap mendampingi staf untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang profesional, agar pasien merasa dihargai dan mendapatkan solusi yang memadai. Dengan demikian, peran supervisor dalam menangani keluhan secara efektif akan meningkatkan kualitas pelayanan dan memperkuat hubungan dengan pasien, yang pada gilirannya berkontribusi pada produktivitas dan efektivitas tim dalam mencapai tujuan organisasi kesehatan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari jurnal tersebut menyoroti bahwa supervisor memiliki peran strategis dan fungsi yang sangat krusial dalam meningkatkan efektivitas serta produktivitas kerja tim di organisasi kesehatan. Sebagai pemimpin di level operasional, supervisor tidak hanya bertanggung jawab memastikan kelancaran aktivitas harian, tetapi juga bertindak sebagai penghubung yang vital antara manajemen strategis dan tim pelaksana. Dalam menjalankan perannya, supervisor diharapkan mampu menyelaraskan visi dan misi organisasi dengan tugas-tugas operasional yang dilakukan oleh tim, melalui komunikasi yang efektif, pemberian arahan yang jelas, serta pembinaan yang berkelanjutan.

Selain itu, supervisor yang kompeten berperan dalam memotivasi anggota tim, menginspirasi semangat kerja, dan mendorong pencapaian target dengan cara-cara yang tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan individu dalam tim. Mereka memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan atau masalah yang muncul dalam proses kerja, serta menawarkan solusi yang inovatif dan berbasis data untuk memastikan efisiensi serta kualitas tetap terjaga. Dengan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan kolaboratif, supervisor berkontribusi pada pembentukan tim yang solid dan berdaya saing tinggi.

Keseluruhan peran ini pada akhirnya memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien, baik dari segi akurasi, kecepatan, maupun empati dalam pelayanan. Dengan demikian, keberadaan supervisor yang efektif menjadi salah satu faktor kunci dalam mendukung keberlanjutan organisasi kesehatan secara holistik.

SARAN

Supervisor memainkan peran yang sangat krusial dalam upaya meningkatkan efektivitas dan produktivitas kinerja tim, khususnya dalam konteks organisasi kesehatan yang sering menghadapi tantangan kompleks dan dinamis. Dalam hal ini, supervisor tidak hanya bertanggung jawab untuk memastikan tugas-tugas harian berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk membangun strategi jangka panjang yang mampu meningkatkan performa keseluruhan tim. Salah satu aspek fundamental yang ditekankan adalah pentingnya komunikasi yang efektif, di mana supervisor harus mampu menyampaikan informasi secara jelas dan persuasif sekaligus mendengarkan masukan dari anggota tim untuk menciptakan suasana kerja yang terbuka dan inklusif.

Lebih jauh, peran supervisor melibatkan upaya aktif dalam membangun hubungan interpersonal yang baik dengan setiap anggota tim, sehingga tercipta kepercayaan dan solidaritas yang kuat. Dalam menjalankan tugasnya, supervisor juga perlu memberikan arahan yang jelas dan terarah, serta menetapkan tujuan yang realistis namun menantang, guna memotivasi anggota tim untuk mencapai hasil yang lebih baik. Selain itu, kemampuan untuk mengenali potensi unik dari setiap individu menjadi salah satu keahlian yang esensial. Dengan mengenali kekuatan dan kelemahan masing-masing anggota, supervisor dapat memberikan pelatihan atau pembinaan yang tepat sasaran, sehingga tidak hanya meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga memperkuat kinerja kolektif tim.

Tidak kalah penting, supervisor perlu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, di mana kolaborasi dan inovasi dapat berkembang secara alami. Hal ini mencakup penyediaan dukungan emosional, pengakuan atas pencapaian individu maupun tim, serta penanganan konflik secara konstruktif. Dengan terus mengembangkan kemampuan kepemimpinan, termasuk adaptabilitas, empati, dan pengambilan keputusan yang strategis, supervisor dapat menjadi katalisator dalam mendorong anggota tim untuk berkontribusi secara maksimal, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis berterima kasih terutama kepada rekan-rekan yang ikut serta dalam pembuatan jurnal ini sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik atas kerjasama yang baik

DAFTAR PUSTAKA

- Artiana. (2022). Keterampilan Supervisor Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran . Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2, 2.
- Buulolo, A., & Ratnasari, S. L. (2020). Pengaruh Dukungan Supervisor, Komitmen Organisasional, Dan Beban Kerja Terhadap Turnover Intention. Jurnal Dimensi, 9(2), 339-351.
- Ezta Niki Thalita, I. A. (2023). Implementasi Peran Supervisor Dalam Meningkatkan Produktivitas

- Pegawai di PT. Liputan Enam Dot COM. 6201- 6215. Of Social Science Research, 3.
- Gultom, A., Kristanto, T., Pernando, Y., Kuswanto, J., & Putra, N. (2023). Penerapan Metode Weighted Product dalam Penyeleksian Supervisor Terbaik. *Bulletin of Informatics and Data Science*, 2(1). <https://ejurnal.pdsi.or.id/index.php/bids/index>
- Guo, Y., Wang, S., Rofcanin, Y., & Heras, M. Las. (2024). A meta-analytic review of family supportive supervisor behaviors (FSSBs): Work-family related antecedents, outcomes, and a theory-driven comparison of two mediating mechanisms. *Journal of Vocational Behavior*, 151. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2024.103988>
- Noviana, F., Pertiwiwati, E., & Rizany, I. (2021). Fungsi pengawasan supervisor dengan pengetahuan perawat dalam pencegahan flebitis. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 4(1), 23-30.
- Nur Muhammad Najmi Muhajir;Abdullah Muqopie;Dessi Asdrayany. (2024). 25402-Article Text-81912-1-10-20240201. *Jurnal Riview Pendidikan Dan Pengajaran*, 7.
- Setiawan, H., Rizany, I., & Adawiah, R. (2020). Peran Supervisor Keperawatan Pada Era Akreditasi Sesuai SNARS di Rumah Sakit Kota Banjarbaru. *CNJ: Caring Nursing Journal*, 4(2), 68-72.
- Setyaningsih, R., Windra, N., Dinata, Y., & Irawati, I. (2023). Supervisor Optimization in Improving the Quality of Education. *Journal of Asian Islamic Educational Management (JAIEM)*, 1(1), 8–16. <https://doi.org/10.53889/jaiem.v1i1.194>
- Silverius Y. Seoharso, S. S. (2022). Menjawab Tantangan Menjadi Supervisor di Era Digital (Leni Marlin Lase (ed.); 1st ed.). CV ANDI OFFSET.
- Sofyan, M., Aulia, D., & Siregar, F. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Supervisor dan Penghargaan Terhadap Motivasi Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Permata Bunda Tahun 2018. *Jurnal Kesmas Jambi*, 4(1), 10-16.
- Vinedal, A., Sulistyowati, T., & Sulismadi, S. (2021). PERAN SUPERVISOR MENJAGA ETOS KERJA KARYAWAN PT. ANEKA JASA TEKNIK GROUP GRESIK. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 7(1), 77–88. <https://doi.org/10.33369/jsn.7.1.77-88>
- Yostania, M., & Hariyadi, A. (2023). ANALISIS FUNGSI PENILAIAN KINERJA KEPALA SEKOLAH (PPKS) SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/ee>